

BAB V

Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Deteksi kebuntingan dengan menggunakan cairan asam sulfat (H_2SO_4) dan aquades dengan dosis yang berbeda memiliki presentase deteksi kebuntingan 100%.
2. Dosis yang tepat untuk melakukan deteksi yaitu urin 3 ml + aquades 23 ml + asam sulfat 0,9 ml dengan waktu tercepat 5,20 detik.

5.2 Saran

1. diharapkan penelitian dilanjutkan pada ternak sapi bali yang lain dengan dosis yang sama maupun dosis yang berbeda.
2. Bagi para peternak apabila ingin mencoba melakukan pendeteksian kebuntingan pada sapi dengan waktu yang cepat tanpa mempertimbangkan nilai ekonomis, sebaiknya menggunakan dosis asam sulfat sebanyak 0,9 ml, di waktu kebuntingan 32 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, dkk.2011. Asuhan kebidananibu nifas. Jakarta : Salemba Medika.
- Frandsen, R.D. 1992. Anatomi dan Fisiologi Ternak. Universitas Gadjah Mada Press. Yogyakarta.
- Hafez, E. S. E. 1987. Reproduction in Farm Animal 4 th ed. Lea and Febiger Philadelphia.
- <https://amrudly.com/asam-sulfat/> diakses pada 4 maret 2018
- Illawati, R. W. 2009. Efektifitas Penggunaan Berbagai Volume Asam Sulfat pekat (H₂SO₄) untuk Menguji Kandungan Estrogen dalam Urin Sapi Brahman Cross Bunting. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Pertanian. Sijunjung.
- Imron, A. 2008. Biologi Reproduksi. Universitas Brawijaya. Malang.
- Jabbour H.M., Valehuizen F.A., Green .G, Asher G.W., 1993. Endocrine Responses and Conception Rates In Follow Deer (Dama Dama) Following Oestrous Synchronization and Cervical Insemination With Fresh or Frozen-thawed Spermatozoa. J. Reprod. Fert. 98 : 495-502.
- Jackson, P, G. 2007. Handbook Obstetrik Veteriner. Diterjemahkan oleh Aris Junaidi. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Luqman, M. 1999. Fisiologi Reproduksi. Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga. Surabaya.
- Macmillan, K.L. and A.J. Peterson, 1993. A New Intravaginal Progesterone Releasing Device For Cattle (CIDR-B) for Estrus Synchronization, Increasing Pregnancy Rate and The Treatment of Postpartum Anestrus. J.anim. Sci. 33 : 1-25.
- Manalu, W. and M.Y. Sumaryadi. 1998. Mammary gland indices at the end of lactation in Javanese thin-tail ewes with different litter size. Asian-Austr. J. Anim. Sci. 11:648-654.
- McG Agro, Jabbour C.H.M., Goddard P.J., Webb R. London A.S.I. 1994. Superovulation In Red Deer (Cervus Elaphus) and Pere David-s Deer (Elapharus Davidianus) and Fertilisation Rates Following Artificial Insemination With Pere David-s Deer Semen. J. Reprod. Fert. 100 : 629-636.

- Partodihardjo. S, 1992. Ilmu Reproduksi Hewan, Penerbit Mutiara Sumber Widya. Jakarta.
- Salisbury, 1985. Fisiologi Reproduksi Hewan Ternak. Penerbit Angkasa. Bandung.
- Setiawati, E.N.2016. Diagnosa Kebuntingan Dengan Metode Asam Sulfat. Tesis. BPKH Cinagara. Bogor
- Suryadi dan Susilawati, 1992. Aplikasi Teknik Radio Imunoassay Untuk Diagnosa Kebuntingan Dini Pada Sapi . Buletin Peternakan. Edisi Khusus : 105 - 109
- Toelihere, M. R, 1981. Fisiologi Reproduksi pada Ternak. Penerbit Angkasa, Bandung.
- Toelihere, M.R. 1995. Animal reproduction in Indonesia State of Art. Makalah 4th International Meeting on Biotechnology in Animal Reproduction.6-9 August 1997. Bogor.
- Whittier, J.C., G.H Deutcher, and D.C. Clanton. 1986. Progesterone and Prostaglandin for Etrus.